

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2023

Nuriya Luthfiana¹, Muhamad Khaerunnizam², Hikmah Endraswati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: nuriyaluthfiana12@gmail.com¹, khaerunnizam2106@gmail.com²,
197705072000032001@uin-suka.ac.id³

Article History:

Received: 10 Oktober 2025

Revised: 11 November 2025

Accepted: 29 November 2025

Keywords: Pajak, Investasi, ZIS, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Indonesia termasuk dalam 20 negara dengan ekonomi terbesar di dunia menurut PDB, disisi lain juga menghadapi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh pajak, investasi, dan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada 2015-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya pajak dan investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (1934) diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto suatu negara selama periode waktu tertentu (Iriani *et al.*, 2025). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan negara dalam mencapai kesejahteraannya yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). *International Monetary Fund* (IMF) pada tahun 2022 merilis bahwa Indonesia termasuk kedalam salah satu dari 20 negara dengan ekonomi terbesar di dunia yang tercermin dari PDB Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bersamaan dengan itu Indonesia juga mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi (Azzahra *et al.*, 2023).



Gambar 1 Grafik PDB Indonesia tahun 2013-2023

Sumber: data diolah, BPS Indonesia

Berdasarkan grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dari tahun 2015

hingga 2023, terlihat bahwa kondisi perekonomian Indonesia secara umum menunjukkan tren yang stabil dengan pertumbuhan positif pada periode 2015 hingga 2019. Pada tahun-tahun tersebut, angka pertumbuhan PDB berkisar antara 4,88% hingga 5,17%, mencerminkan kondisi ekonomi yang cukup sehat dan konsisten. Akan tetapi, terjadi penurunan tajam pada tahun 2020, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -2,07%. Penurunan ini merupakan dampak langsung dari pandemi COVID-19 yang melanda dunia, menyebabkan gangguan signifikan pada aktivitas ekonomi, perdagangan, dan mobilitas masyarakat.

Setelah masa sulit di tahun 2020, perekonomian Indonesia menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 3,7%. Pemulihan ini berlanjut lebih kuat pada tahun 2022, yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi dalam periode tersebut, yakni sebesar 5,31%. Hal ini menunjukkan efektivitas berbagai kebijakan pemulihan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah. Pada tahun 2023, pertumbuhan PDB sedikit menurun menjadi 5,05%, namun tetap berada pada level yang positif dan stabil. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi krisis serta kemampuannya untuk bangkit kembali dan melanjutkan pertumbuhan.

Upaya dalam mempertahankan ekonomi Indonesia, pemerintah memegang peran penting dalam melakukan pemerataan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satunya dengan wewenang pemerintah dalam merancang kebijakan fiskalnya. Pajak merupakan salah satu dari instrumen kebijakan fiskal yang menghimpun dana dari rakyat yang sifatnya memaksa dengan tujuan perkembangan negara (Adiyanta, 2020). Ho *et al* (2023) menemukan bahwa pajak memberikan dampak yang signifikan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan untuk negara yang sedang berkembang, sehingga semakin besar penerimaan pajak, maka kontribusi yang diberikan terhadap pembangunan negara semakin besar pula.

Teori Neo klasik menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui penambahan dan pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Syaputra *et al.*, 2024). Pajak dalam teori ini berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal yang memengaruhi investasi dan tabungan. Jika pengelolaan pajak dilakukan secara efisien dan diarahkan untuk membiayai belanja produktif seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, maka pajak dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pajak yang terlalu tinggi dan tidak efisien dapat menurunkan insentif untuk berinvestasi dan bekerja.

Tidak hanya pajak yang ditetapkan, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pada teori Schumpeter yang menekankan peran wirausahawan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan investasi (Hamidi *et al.*, 2024). Selain itu, teori dari Harrod-Domar juga menekankan bahwa pembentukan investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berperan sebagai tambahan stok modal (Syahrani *et al.*, 2025). Semakin tinggi tingkat investasi, maka perekonomian akan mampu memproduksi barang dan jasa dengan jumlah yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan jumlah PDB.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa investasi juga memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah tindakan menanamkan uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan. Investasi dapat berupa pengeluaran atau penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang modal, peralatan produksi, dan meningkatkan kapasitas produksi (Ramadhani *et al.*, 2022).

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di

dunia, sehingga hal ini mewajibkan masyarakat muslim di Indonesia untuk menunaikan zakat, namun tidak semua hanya berfokus pada masyarakat muslim, karena untuk non-muslim mereka juga dapat menyalurkan dana sosialnya berupa infaq dan shadaqah dimana tiga penyaluran dana tersebut biasa disebut dengan zakat, infaq dan shadaqah atau biasa disebut ZIS. Selain mereduksi kemiskinan, ZIS yang diarahkan untuk meningkatkan konsumsi, investasi atau pengeluaran pemerintah, maka zakat tersebut akan memacu pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Suprayitno, 2020). Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Khafifah *et al.*, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2 Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Infak dari segi bahasa berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang) untuk kepentingan sesuatu (Nazlah, 2019).

Hubungan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi yaitu menjelaskan bahwa Agama Islam melarang para pemeluknya untuk menimbun harta dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan harta mereka melalui zakat, dengan demikian harta orang-orang yang terkena wajib zakat akan senantiasa berputar dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan sehingga harta tersebut bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Khafifah *et al.*, 2023).

Hubungan pajak, investasi dan ZIS dalam pertumbuhan ekonomi juga dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan endogen yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor luar seperti teknologi, tetapi juga bisa dijelaskan oleh faktor internal seperti kebijakan pemerintah, tingkat pendidikan, inovasi, dan investasi dalam modal manusia (Sari *et al.*, 2024). Pajak, dalam teori ini, memiliki peran penting sebagai sumber pembiayaan bagi sektor publik yang strategis, terutama pendidikan dan riset. ZIS juga memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan modal manusia dan sosial. Ketika dana zakat, infak, dan shadaqah digunakan untuk program kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi, maka dana tersebut memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas masyarakat, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

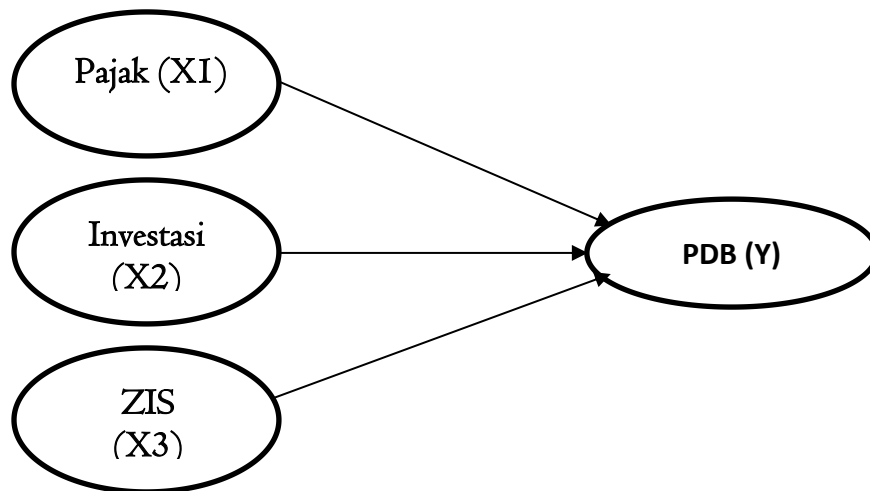
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pajak, investasi dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015-2023. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka sekunder, dan menggunakan data deret waktu (times series) yaitu data untuk variabel yang biasanya diukur pada waktu-waktu berturut-turut dengan interval waktu yang sama. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015-2023 melalui website resmi BPS. Penulis memilih jangka waktu tersebut karena adanya kenaikan pajak, kemudian adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi, serta masih kurangnya pendanaan dari ZIS.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pajak (X1), investasi (X2) dan ZIS (X3) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y). Untuk memprediksi nilai variabel dependen menurut variabel independen. Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Ekonomi
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
 X_1 : Pajak
 X_2 : Investasi
 X_3 : ZIS
 e : Parameter Pengganggu



Gambar 2 Kerangka Konsep

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dimana tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen serta mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.677865	2.846609	-2.697197	0.0429
Pajak	0.015383	0.002897	5.309250	0.0032
Investasi	-3.46E-05	9.26E-06	-3.734728	0.0135
Zis	1.10E-13	1.38E-13	0.793069	0.4637
R-squared		0.851982		
Prob(F-statistic)		0.016236		

Sumber: Data diolah, E-views 10. 2025

Berdasarkan tabel uji data regresi linier berganda di atas, pada persamaan variabel dari koefisien pada uji persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai konstanta dalam persamaan linier menunjukkan angka -7.677865. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel bebas, yaitu Pajak (X1), Investasi (X2), dan ZIS (X3) memiliki nilai nol (0), maka variabel dependen, Pertumbuhan Ekonomi (Y), akan tetap sebesar -7,677865.

Nilai koefisien pajak adalah 0,015383. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen pada pajak akan meningkatkan nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015383, dengan hubungan yang signifikan pada tingkat probabilitas 0,0032. Nilai koefisien investasi adalah -3.46E-05. menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen pada investasi akan menurunkan nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0000346, dengan hubungan yang signifikan pada tingkat probabilitas 0.0000346. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif dan signifikan, meskipun dampaknya kecil. Nilai koefisien ZIS adalah 1.10E-13. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen pada ZIS hanya akan sedikit meningkatkan nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 0.00000000000011. Namun, hubungan ini tidak signifikan, terlihat dari tingkat probabilitas sebesar 0,4637.

Uji T Statistik

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel pajak sebesar 0,0032. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < \alpha$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pajak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, nilai probabilitas untuk variabel investasi adalah 0,0135. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05 ($p < \alpha$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Investasi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, nilai probabilitas untuk variabel ZIS adalah 0,4637. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > \alpha$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, ZIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji F Statistik

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 1 diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,016236. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < \alpha$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model regresi secara keseluruhan signifikan, yang berarti variabel bebas pajak, investasi, dan ZIS secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi.

Uji R Square

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 1 nilai R-squared sebesar 0,851982 menunjukkan bahwa sekitar 85,20% dari variasi variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, dapat dijelaskan oleh variabel independen Pajak, investasi, dan ZIS dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan perubahan pada pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar variasinya dapat dipahami oleh ketiga variabel tersebut. Sementara itu, sisanya yaitu 14,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai p-value untuk F-statistic sebesar 0,016236, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, model ini signifikan dan variabel-variabel yang digunakan memiliki pengaruh nyata terhadap PDB.

Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2023

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh koefisien regresi variabel Pajak sebesar 0,015383, dengan nilai signifikansi $0,0032 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan penerimaan pajak secara signifikan akan mendukung peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2023), dan Auliandhana (2023) yang menyatakan bahwa pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan pajak yang efektif akan memperkuat kapasitas negara dalam membangun infrastruktur ekonomi dan sosial, serta menciptakan lingkungan usaha yang mendukung aktivitas ekonomi. Hal ini juga dapat dijelaskan berdasarkan teori pertumbuhan endogen, kebijakan fiskal seperti pajak yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2023

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh koefisien regresi variabel investasi adalah $3.46E-05$, dengan nilai signifikansi $0,0135 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap jenis dan efektivitas investasi yang ada.

Investasi seharusnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui inovasi, modal manusia, dan teknologi. Hasil negatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan belum memberikan efek spillover yang cukup besar ke sektor produktif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicola (2016) yang menyatakan bahwa Investasi asing secara langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa investasi harus dievaluasi untuk jenis dan efektivitasnya. Signifikansi koefisien regresi mendukung pentingnya menganalisis dampak investasi pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Barus (2022), (Maisaroh & Risyanto, 2018). dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perlunya sebuah evaluasi jenis dan efektivitas investasi sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan.

Pengaruh ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2023

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diperoleh koefisien regresi variabel ZIS, nilai koefisien adalah $1.10E-13$, dengan nilai signifikansi $0,4637 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB. Dengan demikian, pengelolaan ZIS perlu dioptimalkan agar memberikan dampak nyata terhadap perekonomian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Suprayitno (2020) menyimpulkan bahwa zakat memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di lima provinsi di Indonesia, khususnya ketika diarahkan pada konsumsi produktif dan pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Fathoni (2023) yang menunjukkan bahwa dana ZIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perlunya manajemen ZIS yang dioptimalkan untuk dampak ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sering kali tidak diimbangi dengan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata. Dana ZIS yang terkumpul dan didistribusikan oleh lembaga amil zakat masih sangat kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat secara nasional, sehingga dampaknya terhadap PDB secara agregat menjadi tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gueydi (2022) yang menyatakan bahwa dana zakat

yang dikumpulkan oleh lembaga amil terbatas dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat nasional, sehingga berdampak tidak signifikan terhadap PDB.

Sementara, zakat bertujuan untuk redistribusi kekayaan, skala saat ini tidak cukup mengatasi ketidaksetaraan pendapatan atau kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Kemudian pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2016) yang menyatakan bahwa sementara program zakat menunjukkan kinerja yang unggul dalam pengentasan kemiskinan, dampak keseluruhan terhadap PDB tetap terbatas karena skala dana ZIS yang relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat nasional yang lebih luas. Dana ZIS di Indonesia, meskipun meningkat, tetap kecil relatif terhadap PDB, menunjukkan dampaknya yang terbatas pada pertumbuhan ekonomi. Namun, mereka memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan dengan meningkatkan konsumsi dan kesejahteraan diantara penerima, mempromosikan sirkulasi kekayaan dalam perekonomian (Permadi *et al.*, 2023). Sebenarnya zakat dapat secara signifikan membantu dalam redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan, hanya saja efektivitas lembaga zakat dibatasi oleh masalah tata kelola dan transparansi, yang mengakibatkan dampak yang tidak memadai pada PDB dan kebutuhan Masyarakat (Ahmed Shaikh, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2015-2023. Koefisien regresi sebesar 0,015383 dengan nilai signifikansi 0,0032 menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak berhubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menekankan pentingnya optimalisasi penerimaan pajak dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Sebaliknya, variabel Investasi memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi sebesar -3.46E-05 dengan nilai signifikansi 0,0135 menunjukkan bahwa investasi selama periode penelitian belum memberikan dampak positif yang diharapkan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap jenis investasi dan efektivitas alokasinya untuk mendorong sektor-sektor produktif.

Adapun variabel ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2015-2023, dengan koefisien sebesar 1.10E-13 dan nilai signifikansi 0,4637. Hasil ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang terkumpul dan didistribusikan selama periode tersebut belum cukup besar atau belum terarah secara efektif untuk memberikan dampak yang nyata pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Nicola, Z. D. (2016). Regression Model Used in Analyzing the Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(2), 14–20. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i2/2035>
- Adiyanta, F. C. S. (2020). Fleksibilitas Pajak sebagai Instrumen Kebijakan Fiskal untuk Mengantisipasi Krisis Ekonomi sebagai Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 162–181.
- Ahmed Shaikh, S. (2018). Capitalizing on Economic Function of the Institution of Zakāt in Modern Economy. *International Journal of Zakat*, 3(4), 33–49.

- <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i4.105>
- Amanda, S., & Fathoni, M. A. (2023). Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012-2022. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), 250–271.
- Ariyani, N. (2016). Zakat as a Sustainable and Effective Strategy for Poverty Alleviation: from the Perspective of a Multi-Dimensional Analysis. *International Journal of Zakat*, 1(1), 88–106. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v1i1.9>
- Auliandhana, M., & Amri, K. (2023). Pengaruh Pajak dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel di Provinsi Kalimantan Timur). 8(1), 17–30.
- Azzahra, F., Garini, F. A., & Zulham, T. (2023). Pengaruh Pajak, Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(November 2023), 199–211.
- Barus, S. P. (2022). Analysis of the impact of investments on economic growth and population well-being in Uzbekistan. *Economics and Innovative Technologies*, 10(6), 161–167. https://doi.org/10.55439/eit/vol10_iss6/a8
- Gueydi, S. (2022). Zakat and Principles of Taxation: Equity, a Comparative Analysis With Taxes. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 5(2 December), 36–56. <https://doi.org/10.53840/ijiefer74>
- Hamidi, I., Farhan, M., & Apriani, D. (2024). Investment, ZIS Funds, Mudharabah Financing and Economic Growth in Indonesia. *Islamic Economics Jurnal*, 4(2), 45–60.
- Ho, T. T., Tran, X. H., & Nguyen, Q. K. (2023). Tax revenue-economic growth relationship and the role of trade openness in developing countries. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2213959>
- Iriani, R., Setiawati, S., Wahed, M., & Hardiyanto, E. (2025). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010-2020. *JEBE Journal of Economic, Business and Engineering*, 6(2), 219–226.
- Khafifah, H., Harahap, D., Matondang, Z., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). ZIS dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 4(2), 182–192.
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>
- Nazlah. (2019). Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa. *At-Tawassuth*, 4(1).
- Nguyen, Q. K. (2023). Macroeconomic determinants of economic growth in low- and mid-income countries: new evidence using a non-parametric approach. *Applied Economics Letters*, November, 26–28. <https://doi.org/10.1080/13504851.2023.2283774>
- Permadi, A., Eni Susilowati, Sri Hariyanti, & Dewi Nur Alfa Damayanti. (2023). Causality of Consumption, Government Expenditure, and Distribution of ZIS Funds (Zakat Infaq and Shodaqoh) on Indonesia's Economic Growth. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(5), 846–855. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v5i5.180>
- Ramadhani, A. P., Septyasari, I. A., Hasannah, F. N., & Kustiawati, D. (2022). Investasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(12), 1579–1589. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i12.746>
- Sari, Y., Murwiati, A., & Sitorus, N. H. (2024). Economics and Digital Business Review Analisis Teori Pertumbuhan Endogen pada Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera tahun 2020-2022.

- 5(2), 876–884.
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v4i1.470>
- Syahrani, D., Sugara, W. H., Aulia, J., Yani, T., Kemala, P., & Lubis, D. (2025). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap PDRB di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 4925–4938.
- Syaputra, M. R., Syafri, & Nurhayati. (2024). Pengeluaran Pemerintah, Terhadap PDRB 8 Kab/Kota Provinsi Banten 2015-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 345–354.
- Wardani, D. P. K., Rizkia, R. F., Rizqi, S. B. P., Andni, R., Afandi, J., Yingxiang, S., & Xin, D. (2023). The Impact of Domestic Investment, Economic Growth, Open Unemployment and Zis Funds on Poverty in Indonesia, 2008 – 2022. *Journal International Dakwah and Communication*, 3(2), 108–120. <https://doi.org/10.55849/jidc.v3i2.408>